

Dampak Psikologi di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa di Indonesia

Nur Irmayanti^{1*}

¹Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra Surabaya
E-mail korespondensi: ^{1*}nurirmayanti@uwp.ac.id

Keywords: *anxiety, covid-19, student*

Abstract

The purpose of this study was to gain an understanding of the mental health status experienced by Indonesian students during the Covid-19 pandemic and to find out the factors that most influenced student anxiety during the Covid-19 period. This study used a quantitative method, the subjects of this study were 250 students with a sampling technique using cluster sampling with a scale adaptation of the Indonesian version of the 7-item Generalized Anxiety Disorder Scale. The results show that the factor that influences student anxiety is gender between men and women with a value $r = 0,288$, which means that gender has an influence of 22.8%. For ethnic groups (Javanese and non-Javanese) with a value $r = 0,216$, it means that ethnic groups (Javanese and non-Javanese) have an influence of 21,6%. Meanwhile, environmental factors infected with the Covid-19 virus with a value $r = 0,162$, which means that environmental factors infected with the Covid-19 virus have an effect of 16,2%. While living with family (parents) $p = 0,000$ with a value of $r = 0,284$, which means living with family (parents) has a 28,4% effect on student anxiety.

Kata kunci: *covid-19, kecemasan, mahasiswa*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mengenai status kesehatan mental yang dialami oleh mahasiswa Indonesia di masa pandemi Covid-19 dan mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, subjek penelitian ini 250 mahasiswa dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan adaptasi skala versi Indonesia *7-item Generalized Anxiety Disorder Scale*. Hasil menunjukkan faktor yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa adalah jenis kelamin antara laki-laki atau perempuan dengan nilai $r = 0,288$ yang artinya bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh sebesar 22,8%. Pada suku (jawa dan luar jawa) dengan nilai $r = 0,216$ artinya suku (jawa dan

luar jawa) memiliki pengaruh sebesar 21,6%. Sedangkan pada faktor lingkungan terjangkit virus covid-19 dengan nilai $r = 0,162$ yang artinya faktor lingkungan terjangkit virus covid-19 memiliki pengaruh 16,2%. Sedangkan tinggal bersama keluarga (orang tua) $p = 0.000$ dengan nilai $r = 0,284$, yang artinya tinggal bersama keluarga (orang tua) memiliki pengaruh 28,4% terhadap kecemasan mahasiswa.

Sitasi: Irmayanti, N. (2023). Dampak Psikologi di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(1), 32-42. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i1.3692>

Pendahuluan

Virus corona (COVID-2019) telah menyebar dengan cepat di seluruh Indonesia dan beberapa negara lain. Menurut situs resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat 836,718 kasus positif COVID-19 dan 24,343 meninggal dunia di Indonesia pada tanggal 11 Januari 2021 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021). Peristiwa ini memberikan tekanan yang sangat besar pada pemerintah Indonesia, dengan kebijakan yang diterapkan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa daerah yang menjadi titik terbesar penyumbang kasus COVID-19. Namun, hal ini tidak hanya memberikan tekanan pada pemerintah tetapi juga menjadi tekanan secara psikologi bagi masyarakat (Duan and Zhu, 2020; Xiao, 2020).

Penyebaran virus yang terus menerus, isolasi mandiri yang sangat ketat, informasi atau berita kasus COVID-19 meningkat, penundaan sekolah, maupun perguruan tinggi, memungkinkan semua itu mempengaruhi kesehatan mental masyarakat, salah satunya adalah menimbulkan kecemasan. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 menjadi stressor yang berat dalam menghadapi krisis saat ini.

Kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman (Nevid dkk., 2005). Kecemasan seseorang dapat berbeda-beda tergantung pada faktor yang terkait, faktor demografi dapat mempengaruhi kecemasan saat menghadapi pandemi (Goodwin, 2011). Ada beberapa laporan mengenai dampak psikologis pada masyarakat umum, pasien, staf medis, anak-anak, dan orang dewasa yang lebih tua (Chen dkk., 2020; Duan & Zhu, 2020; Fadli dkk., 2020; Yang dkk., 2020). Namun, masih

sedikit peneliti yang berfokus pada kesehatan mental pada mahasiswa di Indonesia.

Tingkat kecemasan seseorang dapat diukur dengan menggunakan 7-item Generalized Anxiety Disorder Scale (GAD-7). Tujuh item pada skala GAD-7 ini dirancang untuk mengidentifikasi kemungkinan kasus GAD (Spitzer, dkk., 2006). Dikembangkan sebagai alat skrining untuk mendeteksi gangguan kecemasan yang telah banyak digunakan dengan berbagai budaya (Delgadillo dkk., 2012) GAD-7 membutuhkan waktu kurang dari 3 menit untuk diselesaikan dan mudah untuk dicetak (Budikayanti dkk., 2019). Saat ini, GAD-7 adalah ukuran kecemasan yang paling banyak digunakan yang digunakan dalam praktik klinis dan penelitian karena keandalan dan efisiensi diagnostiknya (Johnson dkk., 2019). GAD-7 dapat diterapkan untuk skrining, diagnosis, dan penilaian tingkat keparahan gangguan kecemasan, serta untuk fobia sosial, gangguan stres pasca trauma, dan gangguan panik (Moreno dkk., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai status kesehatan mental yang dialami oleh mahasiswa Indonesia di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa pada masa Covid-19.

Metode

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia baik itu mahasiswa pekerja maupun mahasiswa tidak bekerja. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster sampling*. Pengambilan sampel dilakukan selama wabah COVID-19 dengan menggunakan kuesioner yang struktur. Dengan responden 250 mahasiswa berbagai daerah di Indonesia.

Pengukuran

Peserta diharuskan menyelesaikan instrumen yang terdiri dari berbagai kuesioner struktur, seperti jenis kelamin, suku, tempat tinggal yang mendiagnosis mereka dan sumber penghasilan mahasiswa. Selain itu, para peserta menanggapi 7 item *Generalized*

Anxiety Disorder Scale (GAD-7) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. GAD-7 mencakup tujuh item berdasarkan tujuh gejala inti dan menanyakan frekuensi responden yang menderita gejala ini dalam dua minggu terakhir (Toussaint dkk., 2020). Jawaban dinilai pada skala 4 poin sebagai 0 (tidak sama sekali), 1 (beberapa hari), 2 (lebih dari beberapa hari), dan 3 (hampir setiap hari) (Spitzer dkk., 2006). Dengan jumlah skor 0 hingga 21. Skor penjumlahan 10 point sampai dengan 14 point memiliki tingkat kecemasan yang sedang, sedangkan lebih dari point tersebut memiliki tingkat kecemasan yang berat (Toussaint dkk., 2020).

GAD-7 adalah instrumen skrining yang tervalidasi dengan baik dan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total menggunakan teknik Korelasi Pearson (Product Moment). Kriteria pengujian menyatakan jika koefisien korelasi (r_T) \geq tabel korelasi berarti item kuesioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Rangkuman hasil pengujian validitas adalah tabel sebagai berikut;

Tabel 1.
Hasil Validitas

Variabel	Item	Validity Coefficient	Table Correlation	Validity
Kecemasan	X1.1	0.691	0.148	valid
	X1.2	0.674	0.148	valid
	X1.3	0.631	0.148	valid
	X1.4	0.647	0.148	valid
	X1.5	0.731	0.148	valid
	X1.6	0.527	0.148	valid
	X1.7	0.608	0.148	valid

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 2.
Hasil Reliabilitas

Variabel Kecemasan	Cronbach's Alpha	Reliability
	0.765	Reliabel

Analisa Data

Data dianalisis dengan SPSS Versi 22.0. Analisa data ini menggunakan statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan demografi dan karakteristik responden lainnya yang dipilih. Analisis univariat (uji nonparametrik) digunakan untuk mengeksplorasi hubungan yang signifikan antara karakteristik sampel dan tingkat kecemasan selama epidemi COVID-19 (Abdellatif dkk., 2020).

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan suku. Dalam Tabel 3. dapat dilihat distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dari 250 reponden terdapat 69 subjek setara dengan 27,6 % berjenis kelamin laki-laki sedangkan 181 subjek setara dengan 72,4 % berjenis kelamin perempuan, dengan usia rerata 20 sd 21 tahun.

Tabel 3.
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	69	27,6	27,6	27,6
	Permpuan	181	72,4	72,4	100,0
	Total	250	100,0	100,0	

Responden mahasiswa dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa pekerja dan kelompok mahasiswa tidak bekerja. Dari data Tabel 4, terdapat mahasiswa tidak bekerja sebanyak 177 subjek dengan presentase 70.8 %, sedangkan mahasiswa pekerja sebanyak 73 subjek dengan presentase 29,2 %. Dengan berbagai suku di Indonesia yaitu suku jawa dan luar jawa.

Tabel 4.
Status Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa	177	70,8	70,8	70,8
	Mahasiswa Pekerja	73	29,2	29,2	100,0
	Total	250	100,0	100,0	

Terdapat suku jawa sebesar 216 dengan presentase 86,4% yang tersebar dari berbagai provinsi, provinsi jawa timur, jawa tengah dan jawa barat, sedangkan pada suku luar jawa sebesar 34 dengan presentase 13,6% yang tersebar diberbagai kota atau kabupaten seperti Nusa Tenggara Timur, Riau, Lampung dan Banten.

Tabel 5.
Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	216	86,4	86,4	86,4
	Luar Jawa	34	13,6	13,6	100,0
	Total	250	100,0	100,0	

Tingkat Kecemasan

Tabel 6. menunjukkan sebagian besar mahasiswa dengan tingkat kecemasan berdasarkan gender atau jenis kelamin, pada laki-laki sebagian besar pada kategori kecemasan ringan 23 (29,6%), sedangkan pada perempuan mayoritas memiliki kategori tingkat kecemasan sedang dengan presentase 74 (37,6%).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa selama pandemi selain *gender* atau jenis kelamin, lingkungan yang terjangkit Covid-19 dengan mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan dengan presentase 14 (5,6%), sedangkan tinggal bersama keluarga (orang tua) memiliki presentasi tertinggi di tingkat kecemasan sedang 79 (31,6%), dan salah satu dampak dari pandemi pada mahasiswa yang bekerja adalah PHK dengan tingkat kecemasan ringan 23 (5,11%).

Tabel 6.

Analisa Bivariat Tingkat Kecemasan

Variabel	Total	Normal	Ringan	Sedang	Berat	P*
Gender						0,05
Laki-laki	69 (27,6%)	16 (10,4%)	23 (24,4%)	20 (29,6%)	10 (8%)	
Perempuan	181 (72,4%)	26 (16,8%)	61 (33,6%)	74 (37,6%)	20 (12%)	
Lingkungan Terjangkit Virus Covid-19						0,042
Ya	35 (14%)	7 (2,8%)	14 (5,6%)	11 (4,4 %)	3 (1,2%)	
Tidak	215 (86%)	35 (14%)	70 (28%)	83 (33,2%)	27 (10,8%)	
Tinggal Bersama keluarga (orang tua)						0,03
Ya	202 (80,8%)	37 (14,8%)	61 (24,4%)	79 (31,6%)	25 (10%)	
Tidak	48 (19,2%)	5 (2%)	23 (9,2%)	15 (6%)	5 (2%)	
Mahasiswa Pekerja Berdampak PHK						0,035
Ya	59 (80,82%)	7 (43,07%)	23 (5,11%)	20 (16,79%)	9 (14,6%)	
Tidak	14 (19,17%)	5 (10,22%)	4 (3,65%)	3 (2,92%)	2 (2,19%)	

Tabel 7.

Analisa Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa

Faktor	R	P*
Jenis Kelamin	0,228	0,000
Suku	0,216	0,000
Lingkungan Terjangkit Virus Covid-19	0,162	0,000
Tinggal Bersama keluarga (orang tua)	0,284	0,000

Dalam analisis regresi pada tabel 7 menunjukkan hasil uji regresi terhadap tingkat kecemasan sebagai variabel dependen. Variabel jenis kelamin ($p = 0,000$), suku (jawa dan luar jawa) ($p = 0,000$), lingkungan terjangkit virus Covid-19 ($p = 0,000$) dan tinggal bersama keluarga (orang tua) ($p = 0,000$) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecemasan pada siswa. Berdasarkan hasil dari nilai r square, menunjukkan bahwa variabel independen jenis kelamin dengan nilai ($r = 0,288$) yang artinya bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh sebesar 22,8%. Pada suku (jawa dan luar jawa) dengan nilai ($r = 0,216$) artinya suku (jawa dan luar jawa) memiliki pengaruh sebesar 21,6%. Pada faktor lingkungan terjangkit virus covid-19 dengan nilai ($r = 0,162$) yang artinya faktor lingkungan terjangkit virus covid-19 memiliki pengaruh 16,2%. Sedangkan tinggal bersama keluarga (orang tua) ($p = 0,000$) dengan nilai ($r = 0,284$), yang artinya tinggal bersama keluarga (orang tua) memiliki pengaruh 28,4% terhadap kecemasan mahasiswa, sedangkan 11% dipengaruhi oleh faktor lain.

Diskusi

Virus Corona atau yang dikenal juga dengan Covid-19 merupakan sebuah jenis virus yang menyerang sistem pernafasan (Q&A on Coronaviruses (COVID-19), n.d.) Secara umum gejalanya meliputi demam, kelelahan, batuk kering. Dalam kasus yang lain juga ditemukan sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, namun sebagian tidak memiliki gejala. Penelitian Inggris menyatakan bahwa Covid-19 10 kali lebih banyak dari kasus SARS dalam sepelempat waktu pada gangguan pernapasan (Gates, 2020). Lebih lanjut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa penyebaran virus Corona dapat melalui percikan yang dikeluarkan mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, sehingga perlu jaga jarak minimal 1 meter.

Banyaknya informasi yang didapatkan atas kasus meninggal covid-19 menjadi pengalaman yang menakutkan sehingga berdampak pada psikologi. Dampak psikologi di ekspresikan seperti kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran (Mei dkk., 2011; Sos & MSi, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman status kesehatan mental yang dialami mahasiswa dimasa pandemi, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mereka seperti, jenis kelamin, tempat tinggal, lingkungan terjangkau virus dan tinggal bersama keluarga atau orang tua. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa 94 (37,6%) mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang yang dialami saat pandemi COVID-19, 30 (12%) mengalami kecemasan berat, dan 84 (33,6%) mengalami kecemasan ringan, diperkuat dengan penelitian (Cornine, 2020) menyatakan bahwa kecemasan mahasiswa dimasa pandemi berkaitan dengan adanya virus corona COVID-19.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan seperti, jenis kelamin memiliki pengaruh 22,8% terhadap kecemasan pada mahasiswa. Dalam penelitian (Moreno dkk., 2019) menyatakan bahwa ada perbedaan jenis kelamin dengan kecemasan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan mengalami stres dan emosi yang berbeda akibat pandemi. Analisa regresi bahwa tinggal di suku Jawa (Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat) dan di luar Jawa (Nusa Tenggara Timur, Riau, Lampung dan Banten) memiliki pengaruh sebesar 21,6%.

Hal ini memungkinkan tempat tinggal memiliki tingkat kecemasan tertentu dikarenakan ketidak seimbangan sumber daya ekonomi, budaya dan perkotaan, antara di Jawa ataupun di luar Jawa, dengan ekonomi perkotaan relatif makmur dan menyediakan keamanan material yang lebih baik bagi warga (Shigemura dkk., 2020), sedangkan pendidikan baik dapat mempublikasikan pengetahuan tentang cara mencegah epidemi dan menghentikan epidemi (Tang dkk., 2020).

Tinggal bersama keluarga (orang tua) memiliki pengaruh 28,4% terhadap kecemasan mahasiswa. Sedangkan pengaruh antara kecemasan mahasiswa saat pandemi terkait dengan faktor lingkungan terjangkit virus covid-19 memiliki pengaruh 16,2%, dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga, tetangga, saudara memiliki pengaruh terhadap kecemasan pada masa pandemi. Namun, kecemasan itu lebih menjadi faktor resiko dalam kecemasan akan virus corona (Song *et al.*, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jenis kelamin, suku (jawa dan luar jawa) dan lingkungan terjangkit virus covid-19 terhadap kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19, dengan pengaruh sebesar jenis kelamin sebesar 22,8%, suku (jawa dan luar jawa) memiliki pengaruh sebesar 21,6% dan lingkungan terjangkit virus covid-19 dengan nilai memiliki pengaruh 16,2%.

Saran dalam penelitian yang akan datang lebih mengeksplor variabel-variabel penelitian terkait dengan pengaruh kecemasan tidak hanya berfokus pada permasalahan pandemic namun juga bisa dikaitkan dengan bidang ilmu kesehatan. peneliti juga merekomendasikan alat ukur GAD-7 untuk melihat tingkat kecemasan seseorang.

Referensi

Abdellatif, W. *et al.* (2020) 'Lack of gender disparity among administrative leaders of Canadian health authorities', *Journal of Women's Health*. Mary Ann Liebert, Inc., publishers 140 Huguenot Street, 3rd Floor New ..., 29(11), pp. 1469–1474.

- Budikayanti, A. *et al.* (2019) 'Screening of generalized anxiety disorder in patients with epilepsy: using a valid and reliable Indonesian version of generalized anxiety disorder-7 (GAD-7)', *Neurology research international*. Hindawi, 2019.
- Chen, Q. *et al.* (2020) 'Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 outbreak', *The Lancet Psychiatry*. Elsevier, 7(4), pp. e15–e16.
- Cornine, A. (2020) 'Reducing Nursing Student Anxiety in the Clinical Setting: An Integrative Review', *Nursing Education Perspectives*, 41(4), pp. 229–234. doi: 10.1097/01.NEP.0000000000000633.
- Delgadillo, J. *et al.* (2012) 'Brief case finding tools for anxiety disorders: Validation of GAD-7 and GAD-2 in addictions treatment', *Drug and alcohol dependence*. Elsevier, 125(1–2), pp. 37–42.
- Duan, L. and Zhu, G. (2020) 'Psychological interventions for people affected by the COVID-19 epidemic', *The Lancet Psychiatry*, 7(4), pp. 300–302. doi: 10.1016/S2215-0366(20)30073-0.
- Fadli, F. *et al.* (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), pp. 57–65. doi: 10.17509/jpki.v6i1.24546.
- Gates, B. (2020) 'Responding to Covid-19—a once-in-a-century pandemic?', *New England Journal of Medicine*. Mass Medical Soc, 382(18), pp. 1677–1679.
- Goodwin, R. *et al.* (2011) 'Initial psychological responses to swine flu', *International journal of behavioral medicine*. Springer, 18(2), pp. 88–92.
- Johnson, S. U. *et al.* (2019) 'Psychometric properties of the general anxiety disorder 7-item (GAD-7) scale in a heterogeneous psychiatric sample', *Frontiers in psychology*. Frontiers, 10, p. 1713.
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2021) *Situasi COVID-19*, <https://kemkes.go.id/>.
- Mei, S. L. *et al.* (2011) 'Psychological investigation of university students in a university in Jilin province', *Med Soc (Berkeley)*, 24(05), pp. 84–86.
- Moreno, E. *et al.* (2019) 'Factorial invariance of a computerized version of the GAD-7 across various demographic groups and over time in primary care patients', *Journal of affective disorders*. Elsevier, 252, pp. 114–121.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A. and Greene, B. (2005) 'Psikologi abnormal', *Jakarta: Erlangga*, pp. 96–101.
- Shigemura, J. *et al.* (2020) 'Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV)

- in Japan: Mental health consequences and target populations', *Psychiatry and clinical neurosciences*. Wiley-Blackwell, 74(4), p. 281.
- Song, Z. *et al.* (2019) 'From SARS to MERS, thrusting coronaviruses into the spotlight', *viruses*. Multidisciplinary Digital Publishing Institute, 11(1), p. 59.
- Sos, S. and MSi, H. (2012) 'Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Di Televisi Terhadap Sikap Waspada Dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Spitzer, R. L. *et al.* (2006) 'A brief measure for assessing generalized anxiety disorder: The GAD-7', *Archives of Internal Medicine*, 166(10), pp. 1092–1097. doi: 10.1001/archinte.166.10.1092.
- Spitzer, R. L., Kroenke, K. and Williams, J. B. (2006) 'Generalized anxiety disorder 7-item (GAD-7) scale', *Arch Intern Med*, 166, pp. 1092–1097.
- Tang, B. *et al.* (2020) 'An updated estimation of the risk of transmission of the novel coronavirus (2019-nCov)', *Infectious disease modelling*. Elsevier, 5, pp. 248–255.
- Toussaint, A. *et al.* (2020) 'Sensitivity to change and minimal clinically important difference of the 7-item Generalized Anxiety Disorder Questionnaire (GAD-7)', *Journal of Affective Disorders*. Elsevier B.V., 265(December 2019), pp. 395–401. doi: 10.1016/j.jad.2020.01.032.
- Xiao, C. (2020) 'A novel approach of consultation on 2019 novel coronavirus (COVID-19)-related psychological and mental problems: structured letter therapy', *Psychiatry investigation*. Korean Neuropsychiatric Association, 17(2), p. 175.
- Yang, Y. *et al.* (2020) 'Mental health services for older adults in China during the COVID-19 outbreak', *The Lancet Psychiatry*. Elsevier, 7(4), p. e19.